

**PERAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER SISWA**

**ZULFITRIA**

**Fakultas Ilmu Pendidikan program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat.Telp. (021) 7442028  
zulfitria@umj.ac.id.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan agama, Khususnya pembelajaran tahfidz Al-Quran, dan pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan. Penelitian dilakukan di TK HIAMA Kids Bogor melihat peranan pembelajaran tahfidz Al-Quran dilaksanakan sebagai pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk mencari, memperoleh, dan menganalisis data hasil dari observasi yang dilakukan penelitian. Melalui pembelajaran tahfidz Al-Quran mampu menjadi pondasi utama siswa TK dalam pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang, sehat dan kuat.

Kata Kunci: pendidikan agama, karakter, tahfidz al-quran

**PENDAHULUAN**

Indonesia sedang dilanda krisis moral akibat derasnya pengaruh globalisasi. Globalisasi bukan hanya menjamah di kota-kota besar, tetapi di daerah-daerah terpencil pun sudah terkontaminasi dengan virus-virus globalisasi. Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi begitu cepat, sehingga tingkat adopsi masyarakat terhadap budaya luar begitu mudah diterima oleh banyak orang, baik dewasa maupun anak-anak. Hal tersebut dapat membawa dampak kurang baik bagi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Anak adalah karunia Allah SWT yang harus disyukuri dengan cara mengasuhnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan Islam, sehingga anak akan menjadi investasi dunia dan akherat bagi orang tuanya. Mereka adalah pemimpin di muka bumi, wakil Allah SWT di bumi (*kahlifatullah fil ardh*) yang harus memiliki karakter yang beriman dan bertaqwa.

Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak juga harus diperhatikan oleh orang tua, satu diantaranya adalah lingkungan sekolah yang harus dapat menyeimbangkan IPTEK dan keagamaan baik iman Islam sehingga menjadi anak yang bertaqwa. Ilmu-ilmu

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

tentang bagaimana Islam mendidik anak juga harus dimiliki orang tua, disamping kepribadian (*personality*) yang kuat juga sehingga anak menjadi pribadi yang diinginkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pada jaman modern ini pendidikan senantiasa menjadi perhatian masyarakat dalam rangka mewujudkan generasi cerdas, berkarakter dan bertaqwa. Kemajuan suatu bangsa yang berkarakter pada hakikatnya dimulai dari pengembangan di bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan turunnya firman Allah SWT (Al-Qur'an surat Al-'Alaq 96:1-5) yaitu:

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dalam ayat tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan kepada seluruh umat manusia untuk banyak belajar berbagai hal untuk dapat membaca tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada dalam kehidupan, karena dengan membaca tentunya banyak menemukan hal-hal baru yang sangat bermanfaat sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) yang ditanamkan sejak bangku sekolah. Sebab kedepan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga berkarakter dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagai bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam, tentu saja menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam membangun karakter bangsa.

Untuk usia 0-8 tahun diperlukan upaya memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Menurut para ahli, perkembangan intelektual anak pada usia itu mencapai 80%, sehingga disebut masa emas (*golden age*) (Direktorat PAUD, 2004: 3). Berdasarkan Undang-Undang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Aspek pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah dia dapat memberikan suatu yang membanggakan dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan formal, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sebagai rumah kedua bagi anak usia dini, Taman Kanak-Kanak (TK) harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak, memberikan rasa aman, serta dapat mendorong keberanian dan merangsang perkembangan anak, sehingga dapat bereksplorasi dan mencari pengalaman untuk perkembangan kepribadiannya secara optimal.

Menurut Sujiono (2012: 141) proses pembelajaran anak usia dini antara lain: 1) proses kegiatannya berdasarkan prinsip belajar melalui bermain, 2) kegiatan dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan atau di luar ruangan, 3) proses kegiatan belajar dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu, 4) proses kegiatan harus diarahkan pada perkembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.

Di Taman Kanak-Kanak (TK) tahfidz salah satunya dikembangkan oleh TK HIAMA Kids yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan pembelajarannya berpusat pada anak (student centered) yang dilakukan dengan menghafalnya sambil bernyanyi riang gembira.

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Materi dapat mengandung arti misalnya syair, definisi atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf abjad atau bahasa asing. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas (Qori, 2008:18).

Munculnya paradigma bahwa pembelajaran agama khususnya Tahfidz Al-Quran dibandingkan pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, Bahasa serta pelajaran lainnya

bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan Tahfidz Al-Quran dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran pembelajaran tahfidz Al-Quran dalam pendidikan karakter di TK HIAMA Kids Bogor.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran tahfidz al-quran dalam pendidikan karakter di TK HIAMA Kids Bogor?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peranan pembelajaran tahfidz Alquran dalam pendidikan karakter di TK HIAMA Kids Bogor.
2. Mengetahui sejauh mana proses pembelajaran tahfidz Al-quran di TK HIAMA Kids.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Hiama Kids berada di Vila Nusa Indah 3 blok KC 1 No.4 Bogor. Penelitian dilaksanakan pada Januari-Februari 2017. Permasalahan penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial, sehingga peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari, memperoleh, dan menganalisis data hasil dari observasi yang dilakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 8) bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif maka data yang diperoleh di observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam, jelas dan spesifik. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif menurut Moleong (2013:78) yaitu “analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena dengan belajar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Keutamaan belajar menurut Nawawi (2009: 538) dapat dilihat dari hadist Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتِ

Artinya: ”Sesungguhnya Allah SWT dan para malaikat-Nya serta penghuni langit dan bumi serta semut dalam liangnya sekalipun juga ikan ikan di laut bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu)”.

Maksud hadits di atas, bahwa sangatlah mulia dan terhormatnya para pencari ilmu (pembelajar) di sisi Allah SWT sehingga pahalanya berlipat ganda bagi orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya sehingga dapat masuk surga. Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa.

Menurut Greder (2009: 2) belajar adalah proses banyak kejadian yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih banyak dipelajari di sekolah-sekolah Islam atau TK Islam dibandingkan dengan sekolah umum. Istilah Tahfidz al-Qur'an menurut Yunus (1999: 105) dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Quran. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan al-Qur'an secara etimologi (asal kata) Al-Qur'an berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari kata qara-in (قرائن) jamak dari qari-nah (قاريق) dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qarn (قرن) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.

Menurut Sa'dulloh (2005: 55) tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar (Rauf, 2004 : 49). Orang yang sudah menghafal Al-Qur'an dan memiliki hafalan ribuan hadist disebut *hafizh* artinya menjaga,

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

maksudnya orang yang menjaga agama Allah SWT. Lafadz Al-Qur'an {القرآن}, berasal dari kata *qa-ra-a* {قرأ} yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi (Al Qattan, 2001:15-16).

Pembelajaran pada mata pelajaran *tahfidz Al-Qur'an* bukan saja untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam tetapi kewajiban tiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam buku *Riyadhus Shalihin Menurut Nawawi* (2009: 230), Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”.

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an. Seseorang yang paham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus. (As-Sirjani & khaliq, 2012:76).

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti dengan sangat cermat oleh muslim maupun pakar lainnya baik secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya (Esack 2001: 52). Mata pelajaran *tahfidz Al-Qur'an* menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca (Syaiful, 2003:86).

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Beberapa hukum tajwid yang paling sederhana untuk bisa dipelajari sebelum membaca Al-Qur'an adalah: *Idzhar*, *Idgham* terbagi: *Idgham bigunnah* dan *Idgham bigunnah*, *Ikhfa*, *Iqlab* dan *Mad*. (Rif'ah, 2009 : h. 26-39). Membaca Al-Qur'an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Yunus (2008:55-56) mengemukakan bahwa tujuan mempelajari Al-Quran adalah sebagai berikut: (1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia. (2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan. (3) Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya. (4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ‘ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran. (5) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Pembelajaran tahfidz Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Tahfidz Al-Quran dengan menghafal Al-Qur’an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur’an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya (Rauf: 2004: 5).

Tujuan utama dari Pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tersebut tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dalam rangka membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter menjadi

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

fokus penelaahan. Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting.

Pembelajaran tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan TK HIAMA Kids merupakan pendidikan yang mengupas masalah Al-Quran dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfizh) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz Al-Quran menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas siswa di mana pun berada.

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan karakter anak dalam pengembangan bahasa, fisik, sosial, emosional, seni, moral, konsep diri dan nilai-nilai agama. Guru di TK HIAMA Kids selalu menekankan untuk sholat dan hafal bacaan sholat. Salah satu bacaan sholat yaitu dapat menghafal Juzzama atau menghafal Al-Qur'an (Tahfidz). Setiap Jumat siswa HIAMA Kids praktek sholat dengan bacaan surat-surat pendek yang telah dihafal.

Kegiatan Tahfidz Al-Quran dilakukan setiap hari pada jam pertama kedatangan dengan murojaah (membaca bersama-sama). Membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa, sehingga tidak mengubah bacaan dan artinya. Membaca diawali dengan surat Al-Fatihah lalu dilanjutkan surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Iklas dan seterusnya hingga Al-Asr. Setelah itu siswa membaca doa belajar kemudian siswa mengambil buku di loker masing-masing untuk memulai pelajaran lanjutan yang kemarin.

Pendidikan karakter yang diterapkan di TK HIAMA Kids, yaitu karakter religius dan sopan santun. Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

## **KESIMPULAN**

Belajar Al-Quran berarti mempelajari bahasa Arab secara langsung ataupun tidak langsung, anak-anak diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah (huruf-huruf Arab) saat pertama kali mempelajari Alquran, maka sebagai dasar pertimbangan penggunaan metode pembelajaran Alquran pada anak usia dini adalah segala ajaran yang tertuang dalam Alquran dan Hadis Nabi dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dengan sejarah dan pengalaman. Sebagai pedoman, Alquran tidak ada keraguan padanya, terpelihara kebenaran dan kesuciannya.

Pendidikan Tahfidz Al-Quran di TK HIAMA Kids berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- As-Sirjani, Raghieb & A. Khaliq, Abdurrahman. 2012. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Depag RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. 2006. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Direktorat PAUD. 2005. *Bekal Mendidik Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Esack, Farid. . 2001. *Qur'an Liberton & Pluralism An Islamic Perspective of Interreligion Solidarity against Oppressions*, USA: Oneworld Publications.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Imam. 2009. *Syarah & Terjemahan Riyadhus Sholihin jilid 2* .Jakarta: Al-I'tishom.
- Qori, M. T. 2008. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*\_(terjemahan). Jakarta: Gema Insani Press.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Rif'ah, Ummi. 2009. *Pedoman Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid*. Jakarta: Syukur Press.
- Syaiful S, 2003. *Seni Membaca Al-Qur'an* , Surabaya: Galaxy.
- Sa'dulloh, 2012. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sujiono, Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Yunus, Mahmud. 1999. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zulfitria, 2018. *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Naturalistic-Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 2/April/2017. ISSN: 2528-2921. Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar FIP Umtas